

RINGKASAN

Manajemen Pengemasan Pupuk Organik Padat Di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera Tamanan Bondowoso, Riqbi Amalfi, NIM D41212400, Tahun 2022, 56 halaman
Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Naning Renowati, S.TP, MP (Pembimbing).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Bintang Tani Sejahtera yang terletak di Desa Karang Melok Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. P4S Bintang Tani Sejahtera adalah tempat produksi pupuk organik, disini ada dua macam jenis pupuk yang diproduksi oleh P4S Bintang Tani Sejahtera yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Salah satu produk unggulan yang di produksi oleh P4S Bintang Tani Sejahtera yaitu Pupuk Organik Padat Curah (POPC) dan Pupuk Organik Padat Granul (POPG). Kedua produk pupuk organik padat tersebut merupakan produk unggulan yang cukup di minati oleh petani, pupuk padat yang di produksi oleh P4S Bintang Tani Sejahtera menggunakan bahan utama kotoran sapi.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistematis, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, yaitu: *Planing* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Penggunaan diagram ishikawa diupayakan mampu mengidentifikasi atas adanya kegagalan atau cacat pada produk pupuk organik padat, penerapan pengendalian kualitas pada saat proses pengemasan yang dilakukan secara visual maupun menggunakan alat kecacatan produk yaitu sering ditemui adanya berat pupuk yang tidak sesuai. Bagian tulang ikan yang didapat dari identifikasi masalah yaitu a. *man*, manusia kurang teliti karena kelelahan dan kurangnya pelatihan. b. *method*, tidak adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) pada semua proses produksi pupuk organik padat maupun cair. c. *machine*, timbangan yang telah digunakan cukup lama dan tidak adanya cek secara berkala kepada alat yang akan digunakan. d. *material*,

bahan baku pupuk organik sering berjatuhan pada saat menimbang dan bahan plastik dan karung yang digunakan mudah bocor.

Sebaiknya perusahaan menerapkan sistem kerja *shift* untuk para karyawan agar para karyawan bisa bergantian istirahat dan dapat bekerja lebih maksimal. Dengan adanya *shift* dan manajemen proses dapat meminimalisir kelelahan karyawan yang terus menerus bekerja. Menerapkan SOP (*Standard Operating Procedure*) selama produksi pupuk organik sehingga pekerja akan terkontrol pada setiap prosesnya dengan melihat cara kerja yang baik setelah diterapkannya SOP. Dalam mengurangi kecacatan produk pada saat proses pengemasan akan lebih baik jika perusahaan secara rutin melakukan perawatan terhadap alat yang akan digunakan selama proses produksi pupuk padat sehingga alat yang digunakan dapat bekerja secara maksimal. Bahan baku yang digunakan selama proses pengemasan sebaiknya dimasukkan kembali ke dalam karung jika pada saat penimbangan pupuk bahan baku organik padat berjatuhan. Menerapkan SOP yang sesuai dengan penjilidan plastik sehingga pada saat proses pengemasan plastik yang digunakan tidak akan mengalami kerusakan serta kebocoran pada karung.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,
Politeknik Negeri Jember)**